

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman penjajahan, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi kedua lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Keduanya ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi dan moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lain yang sejenisnya. Peserta didik di pesantren disebut santri yang pada umumnya menetap di pesantren, di lingkungan pesantren disebut pondok. Sehingga dari sinilah timbul istilah pondok pesantren

Pondok pesantren memiliki peranan penting sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Peran yang dimainkan oleh pondok pesantren adalah sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka. Peranan pondok pesantren sebagai alat

¹Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. (Jakarta: 2003), h. 1.

transformasi kultural akan tetap berfungsi dengan baik jika pondok pesantren masih dilandasi oleh seperangkat nilai-nilai utama yang senantiasa berkembang di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut, Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi ritus keagamaan murni maupun keagairahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, Kecintaan yang mendalam dan penghormatan terhadap pengabdian kepada masyarakat, kesanggupan untuk memberikan pengorbanan bagi kepentingan masyarakat dan pendukungnya.²

Sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kiai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan keterampilannya. Sehingga tidak jarang sebuah pesantren tanpa memiliki manajemen pendidikan yang rapi. Segala sesuatu terletak pada kebijaksanaan dan keputusan kiai. Kewibawaan kiai dan kedalaman ilmunya adalah moral utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang dijalankan. Hal ini memudahkan berjalannya semua kebijakan pada masa itu, karena semua santri bahkan orang-orang yang ada dilingkungan pondok saat kepada kiai, ia dikenal sebagai tokoh kunci, kata-kata dan kunci keputusannya dipegang teguh oleh mereka, terutama oleh para santri.³

Tantangan global semakin pesat seiring berkembangnya zaman dan teknologipun semakin canggih dalam berbagai segi kehidupan manusia salah satunya dari segi pendidikan. Seiring berjalannya waktu pendidikan saat ini juga harus merespon perubahan dan tidak boleh ketinggalan zaman karena pendidikanlah yang

² Nur Halimah, *Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Iramadan* (jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017).

³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Tradisional*, (Jakarta Selatan: Ciputar Press), h. 63-64.

membentuk watak dan akhlak manusia agar menjadi generasi yang cemerlang, tentunya manusia membutuhkan pendidikan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ketiga hal tersebut merupakan hal pokok yang harus dibentuki dalam diri peserta didik agar dapat mengembangkan akhlak peserta didik.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah maupun aspek jasmaniah sehingga tidak heran bila suatu kematangan bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia.⁴ sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia, pendidikan menjadi sangat penting dalam mengelolah kematangan mental dan jiwa seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan yang datang dari luar. Menyangkut fitrah manusia, pendidikan sangat berkaitang erat dengan pembinaan peserta didik demi terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia yang individu dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UUD Sisdiknas yakni.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

⁴ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 26.

⁵ Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2012), h. 41-42.

Tujuan pendidikan nasional tersebut mengenai kualitas manusia Indonesia yang perlu dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan oleh sebab itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan hidup keluarga, masyarakat dan bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat.⁶ Sangat jelas bahwa apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang yakni mengembangkan akhlak peserta didik.

Dengan tantangan besar bangsa yang harus dihadapi, nilai-nilai akhlak sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini pada diri anak baik melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah. Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia sekolah dasar sudah menjadi hal yang wajib karena menjadi dasar dan bekal bagi anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang masih banyak membawa pengaruh negatif sebagai efek samping dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Seorang anak yang telah dibiasakan berperilaku baik sejak kecil bukan tidak mungkin akan menjadi baik diwaktu besar, asalkan kebaikan tersebut terus-menerus dipupuk dan dikembangkan seiring dengan perkembangan pengetahuannya.

Akhlak merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian oleh banyak orang di mana pun ia berada, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat akhlaknya rusak, maka

⁶ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 16.

rusaklah masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, penanaman akhlak pada setiap anak sejak lahir sangat diperlukan.

Hal inilah yang mendasari sehingga judul tersebut penting dibahas dan dikaji secara mendalam terkait dengan pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren dalam kaitannya dengan pengembangan akhlak peserta didik di pondok pesantren DDI Li-Banat Ujung Lare kota Parepare

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren di Pondok Pesantren DDI Lil- banat Ujung Lare kota Parepare?
2. Bagaimana pengembangan akhlak peserta didik di Pondok Pesantren DDI Lil- banat Ujung Lare kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah yang penulis paparka di atas adalah untuk

1. Mendeskripsikan pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak peserta didik di pondok pesantren DDI Lil-banat Ujung Lare kota parepare.
2. Mengetahui pengembangan akhlak peserta didik di pondok pesantren DDI Lil-banat Ujung Lare kota Parepare.
3. Mendeskripsikan motivasi peserta didik dalam mengembangkan akhlak di pondok pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan nilai tambah dalam khazanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan pengembangan akhlak.
- b. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan dorongan berupa pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren agar menghasilkan santri yang berakhlak.
- c. Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teori mengenai pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren sebagai pedoman untuk kegiatan riset dan kajian ilmiah sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pembaca, peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca pada umumnya dan terkhusus pada ilmuan pendidikan agama Islam akan pentingnya kajian terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren.
- b. Bagi sekolah, peneliti ini harapkan agar seluru pihak yang terkait dengan sekolah merespon perkembangan zaman agar dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam relevan dengan tuntutan zaman.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan dan pengembangan akhlak agar berorientasi pada pembentukan nilai-nilai pesantren sekaligus sebagai bahan masukan dan renungan sebagai pendidik.

- d. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan agar peserta didik paham atas nilai-nilai pendidikan pondok pesantren untuk mengembangkan akhlak peserta didik.
- e. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan agar para orang tua peserta didik dapat lebih bijak dalam menitipkan anaknya untuk didik secara formal sekolah-sekolah yang tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional akan tetapi pengembangan akhlak yang tak kalah penting dalam dunia pendidikan.
- f. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan agar dapat lebih mengetahui mengenai pentingnya pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren dalam mengembangkan akhlak peserta didik baik jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun pada jenjang sekolah menengah atas.
- g. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren serta berguna dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik.